

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan pondasi penting dalam menopang kokohnya berdiri suatu Negara. Salah satu aspek yang sangat penting dalam pendidikan adalah Kurikulum. Kurikulum dapat diartikan sebagai suatu komponen dalam perencanaan Pendidikan yang disusun sesuai dengan proses pembelajaran yang dipimpin langsung oleh sekolah yang dinaungi oleh Lembaga Pendidikan. Hal ini diperkuat dengan pernyataan bahwa kurikulum merupakan perencanaan Pendidikan yang terstruktur yang dinaungi oleh sekolah dan Lembaga Pendidikan yang tidak terfokus pada proses belajar mengajar, melainkan untuk membentuk kepribadian dan meningkatkan taraf hidup peserta didik di lingkungan masyarakat.¹

Tidak ada satu Negara pun yang tidak memperhatikan pendidikan di Negaranya. Salah satu Negara yang sangat memperhatikan pendidikan adalah Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan adanya sistem pendidikan yang tersistematis dalam bentuk Kurikulum. Kurikulum di Indonesia, seiring berjalannya waktu, terjadi beberapa kali perubahan, sebagai gambaran kita lihat kebelakang pada awal tahun 2000-an sampai dengan sekarang terjadi 4 kali perubahan kurikulum, sedangkan sebelum tahun 2000-an terjadi 7 kali perubahan kurikulum. Jika kita

¹ Iswa Oktaya dan Ellis Mardiana Panggabean, "Ketepatan dan Efektivitas Penggunaan Teori Belajar dalam Pembelajaran Matematika dengan Model Project Based Learning Pada Kurikulum Merdeka Belajar" 1, no. 1 (2022): 11, <https://jurnal.stain-madina.ac.id>.

total, maka di Negara Indonesia sudah ada 11 kali perubahan kurikulum sejak Negara ini merdeka.

Di tahun 2000-an sampai sekarang, kurikulum yang sudah diterapkan antara lain:

a. Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004

Kurikulum berbasis kompetensi (KBK) adalah suatu konsep pendekatan, strategi kurikulum yang menekankan pada penguasaan berbagai kompetensi tertentu. Peserta didik tidak hanya menguasai pengetahuan dan pemahaman, tetapi juga keterampilan, sikap, minat, motivasi dan nilai-nilai agar dapat melakukan sesuatu dengan penuh tanggung jawab.

b. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006

KTSP mempunyai karakteristik yang sama dengan KBK yaitu guru bebas untuk melakukan perubahan, revisi dan penambahan dari standar yang sudah di buat pemerintah, mulai dari tujuan, visi-misi, struktur dan muatan kurikulum, beban belajar, kalender pendidikan sampai pengembangan silabus.

c. Kurikulum 13 (K 13) 2013

Berkaitan dengan pengembangan kurikulum, kurikulum 2013 lebih menekankan pada pendidikan karakter, dengan harapan melahirkan insan yang produktif, kreatif, inovatif dan berkarakter. Meningkatkan proses dan hasil belajar yang diarahkan kepada pembentukan budi pekerti dan peserta didik yang berakhlak mulia sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan adalah tujuan pendidikan karakter pada kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menekankan pengembangan kompetensi pengetahuan, ketrampilan, dan

sikap anak didik secara holistik. Kompetensi pengahuan, ketrampilan dan sikap ditentukan oleh rapor dan merupakan penentuan kenaikan kelas dan kelulusan anak didik.²

d. Kurikulum Merdeka 2022

Istilah “Merdeka Belajar” dapat dikatakan muncul dari pidato Kemendikbud dalam rangka memperingati hari guru nasional yang ke-74 pada 25 November 2019 di kantor kemendikbud Jakarta. Dalam pidato yang sangat singkat ini memberikan kesan yang cukup faktual, bahasa yang mudah dipahami dan dirasakan keresahan oleh guru tentang administrasi yang dapat membelenggu kreativitas guru. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi menyatakan bahwa “Merdeka belajar adalah kemerdekaan berfikir”.³

Tidak ada yang sia-sia dalam penciptaan alam beserta isinya, sebagaimana diterangkan dalam firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي
بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Dalam tafsir Ibnu Katsir, dijelaskan bahwa Allah mengajarkan kepada Adam seluruh nama-nama, yaitu nama segala sesuatu. Ketika Allah menciptakan Adam, Dia memberinya pengetahuan tentang nama-nama tersebut sebagai bentuk penghormatan dan keistimewaan. Setelah itu, Allah menunjukkan benda-benda tersebut kepada para malaikat dan menantang mereka untuk menyebutkan nama-

² Farah Dina Isnani, “Sejarah Perkembangan Kurikulum di Indonesia Sejak Awal Kemerdekaan Hingga Saat Ini.” 8, no. 1 (2019): 55–60.

³ Yosep Kurniawan, “Implementasi Merdeka Belajar Berdasarkan Ajaran Tamansiswa Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Lembaga Kursus Kelas Anak-Anak,” 2020, 104.

nama itu jika mereka mampu. Namun, para malaikat mengakui ketidakmampuan mereka dan menyatakan bahwa hanya Allah yang Maha Mengetahui. Adam kemudian diberi kesempatan untuk menyebutkan nama-nama benda tersebut, dan dia melakukannya dengan benar, menunjukkan keunggulan pengetahuan yang telah Allah berikan kepadanya. Ini menunjukkan kebesaran Allah dalam menciptakan dan mengajarkan makhluk-Nya.

Menurut tafsir Jalalain, Allah mengajarkan kepada Adam nama-nama seluruh makhluk, termasuk nama-nama jenis, sifat, dan keadaan mereka. Setelah itu, Allah memperlihatkan makhluk-makhluk tersebut kepada malaikat dan meminta mereka untuk menyebutkan nama-nama makhluk itu jika mereka benar-benar mengetahui. Malaikat menjawab bahwa mereka hanya mengetahui apa yang diajarkan oleh Allah kepada mereka dan bahwa Allah-lah yang Maha Mengetahui. Ketika Adam diberi kesempatan, dia menyebutkan nama-nama makhluk tersebut dengan benar. Tafsir Jalalain menekankan bahwa Allah mengajarkan Adam segala sesuatu untuk menunjukkan bahwa Adam lebih unggul dari para malaikat dalam hal pengetahuan dan kemampuan.

Kedua tafsir ini memberikan penjelasan yang serupa tentang makna ayat tersebut, yaitu penekanan pada keunggulan pengetahuan yang diberikan Allah kepada Adam dan pengakuan para malaikat akan keterbatasan mereka di hadapan kebesaran Allah.

Program Merdeka Belajar adalah program pendidikan yang mengarah pada terwujudnya Profil Pelajar Pancasila. Yakni pelajar yang terus belajar sepanjang hayat agar mampu berdaya saing global dengan 6 elemen yang

dibentuk yakni: (1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia; (2) berkebhinekaan global; (3) gotong royong; (4) mandiri; (5) kreatif; dan (6) bernalar kritis.⁴

Menurut Dewi pembelajaran dalam kurikulum merdeka bertujuan untuk memperhatikan perkembangan dan prestasi peserta didik dengan cara memenuhi tuntutan sebagai guru berkualitas yang mampu memberikan pengajaran yang menyenangkan diseluruh pembelajaran aktif. Hal ini menjadikan model pendidikan yang berpusat pada siswa sebagai pilihan yang cocok untuk melaksanakan kurikulum nasional.⁵

Menurut Izza et al adanya penilaian di era merdeka belajar berarti guru menjadi perantara dalam mencapai tujuan pendidikan. Guru dapat memahami tujuan dan fungsi penilaian pembelajaran yang baik. Selanjutnya, guru dapat mencapai pembelajaran yang nyaman, menyenangkan, dan menarik, yang merupakan ciri dari era merdeka belajar. Oleh karena itu, untuk membawa sistem pendidikan nasional kembali pada hakikat undang-undang dengan memberdayakan sekolah, guru dan siswa bebas berinovasi, belajar mandiri dan kreatif, kebebasan berinovasi ini harus dimulai dari guru sebagai penggerak pendidikan nasional⁶

Kebijakan ini tergolong baru, maka guru dan siswa harus sama-sama mempersiapkan diri dan saling menyemangati agar kurikulum merdeka dapat

⁴ Izzatil Munala dan Moh Fathurrahman, "Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Matematika di SD Nasima Kota" 9, no. 1 (2023), <https://journal.unnes.ac.id>.

⁵ Dwi Fani Eriza dan Muhamad Sofian Hadi, "Efektifitas Project Based Learning (Pjbl) Sebagai Bentuk Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Matematika" 7, no. 1 (2023): 108, <https://stkipbima.ac.id>.

⁶ Endang Wahyu Widayati, "Pembelajaran Matematika di Era 'Merdeka Belajar', Suatu Tantangan bagi Guru Matematika" 4, no. 1 (2022): 108, <https://jurnal.uhn.ac.id>.

dilaksanakan dengan sukses. Penerapan kurikulum merdeka membutuhkan proses dan waktu, kesiapan, kesepakatan, dan solidaritas. Salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari siswa di sekolah untuk tercapainya pendidikan berdasarkan kurikulum merdeka adalah Matematika.

Matematika merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang sangat penting dan yang mendasari ilmu lainnya. Matematika adalah ilmu yang membahas tentang kuantitas, struktur, ruang, dan perubahan. Para ahli matematika menemukan pola, merumuskan dugaan baru, dan juga membangun kebenaran melalui metode deduksi ketat yang berasal dari aksioma dan definisi penetapan, sedangkan Pancasila adalah modal untuk mewujudkan demokrasi Indonesia. Pancasila memberi dasar dan prasyarat asasi bagi demokrasi dan tatanan politik Indonesia, Pancasila menyumbang beberapa hal penting. Maka Pembelajaran matematika tidak hanya tentang angka dan hitungan, tetapi juga harus dikaitkan dengan nilai-nilai Pancasila.

Matematika dapat menjadi alat mengembangkan cara berpikir. Oleh karena itu, matematika diperlukan baik untuk kehidupan sehari-hari maupun dalam menangani kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi agar matematika harus disampaikan kepada setiap siswa sejak dini.⁷

Sejalan dengan uraian di atas, maka pembelajaran matematika sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka harus direalisasikan dengan efektif dan menyenangkan sehingga siswa merasa senang dan ilmu pengetahuan akan lebih mudah diterima. Selama ini, matematika sering dianggap sebagai mata pelajaran

⁷ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 253.

yang sulit, membosankan, dan menakutkan bagi para siswa. Padahal, matematika lebih menekankan pada proses penalaran, bukan menekankan pada hasil dari observasi pikiran-pikiran manusia, ide, proses dan penalaran Guru pada pembelajaran matematika harus menjadi fasilitator bagi siswa. Cockroft menjelaskan bahwa peran matematika sangatlah penting untuk menunjang kehidupan pada abad 20 M. Maka, matematika harus mampu membangun pembelajaran yang aktif, inovatif dan kreatif dalam proses pembelajaran.⁸

Di Kabupaten Tapin, sudah hampir seluruh sekolah menerapkan kurikulum merdeka. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di SDIT AL-Madani Tapin, sekolah yang langsung menerapkan kurikulum merdeka adalah Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Madani Tapin, sekolah ini menerapkan kurikulum merdeka di tahun 2022. Dalam penerapan kurikulum ini SDIT Al-Madani Tapin menghadapi beberapa kendala. Salah satu kendala adalah kesiapan pendidik menerapkan kurikulum merdeka dalam PMM (*Platform Merdeka Mengajar*), kurikulum ini memerlukan tenaga pendidik yang cakap agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan lancar.

Dari uraian di atas, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran matematika dengan judul "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Matematika Kelas V SDIT Al-Madani Tapin Tahun Ajaran 2023/2024".

⁸ Munala dan Fathurrahman, "Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Matematika di SD Nasima Kota."

B. Definisi Operasional

1. Implementasi

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Sedangkan menurut Fullan bahwa implementasi adalah suatu proses peletakan tentang suatu ide, program atau seperangkat aktivitas baru bagi orang lain dalam mencapai atau mengharapkan suatu perubahan.⁹

Implementasi merupakan penerapan kebijakan kepada suatu lembaga pendidikan yaitu sekolah sehingga kebijakan tersebut dapat membawa hasil sebagaimana yang diharapkan. Implementasi disini penerapan dari kebijakan mengenai kurikulum merdeka pada pembelajaran matematika kelas V SDIT Al-Madani Tapin tahun ajaran 2023/2024.

2. Kurikulum Merdeka

Merdeka Belajar adalah kemerdekaan berpikir, terutama esensi kemerdekaan berpikir ini harus ada di guru dahulu. Tanpa terjadi di guru, tidak mungkin bisa terjadi di peserta didik.¹⁰

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (MENDIKBUDRISTEK), Nadiem Makarim menjelaskan kurikulum Merdeka Belajar yaitu. "Merdeka Belajar adalah kemerdekaan berfikir dan kemandirian. Dan terutama esensi kemerdekaan berfikir ini harus ada di guru dulu. Tanpa terjadi di guru, tidak mungkin bisa terjadi di murid."

⁹ Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*, (Bandung: *Interes Media* (Bandung: Interes Media, 2014), 6.

¹⁰ A.E. Lao Hendrik dan Yandri Y.C. Hendrik, "Implementasi Kebijakan Kemerdekaan Belajar Dalam Proses Pembelajaran Di Kampus IAKN KUPANG-NT" 4, no. 2 (2020): 203.

3. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika dapat menjadi proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru mengembangkan kreativitas belajar siswa yang akan meningkatkan kemampuan berpikir siswa, dan dapat meningkatkan daya untuk menciptakan pengetahuan baru sebagai upaya untuk meningkatkan penguasaan materi matematika.¹¹

Pembelajaran matematika adalah suatu proses pembangunan makna dan pemahaman yang melibatkan siswa secara aktif, dimana proses ini dirancang guru sebagai usaha untuk membantu siswa mencapai perubahan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan tentang matematika.

Dengan demikian, dapat disimpulkan dari implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran matematika kelas V SDIT Al-Madani Tapin yang meliputi implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran matematika, apa saja problematika pada implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran matematika, dan apa saja solusi dari problematika pada implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran matematika.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian yang akan diteliti adalah

1. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran

¹¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 168.

matematika kelas V SDIT Al-Madani Tapin tahun ajaran 2023/2024?

2. Apa saja problematika dalam implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran matematika kelas V SDIT Al-Madani Tapin tahun ajaran 2023/2024?
3. Apa saja solusi dari problematika dalam implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran matematika kelas V SDIT Al-Madani Tapin tahun ajaran 2023/2024.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mendiskripsikan implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran matematika kelas V SDIT Al-Madani Tapin tahun ajaran 2023/2024.
2. Untuk mendiskripsikan apa saja problematika dalam implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran matematika kelas V SDIT Al-Madani Tapin tahun ajaran 2023/2024.
3. Untuk mendeskripsikan apa saja solusi problematika dalam implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran matematika kelas V SDIT Al-Madani Tapin tahun ajaran 2023/2024.

E. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis selama penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan proses belajar mengajar matematika.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian serupa selanjutnya juga sebagai menambah khazanah perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin, khususnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi dalam bidang pendidikan, serta diharapkan dapat meningkatkan standar dan prestasi siswa dalam matematika khususnya dalam memecahkan masalah matematika.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi solusi dalam implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran matematika dan sekiranya guru mampu untuk lebih mengetahui bahan informasi dan pertimbangan bagi guru untuk mengetahui kemampuan matematika siswa dan meningkatkan kemampuan matematika siswa.

d. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan siswa agar lebih memahami penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran matematika pada proses belajar saat di kelas.

e. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat mengaplikasikan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai bekal untuk menjadi pendidik/guru untuk mengantisipasi adanya kesalahan yang dilakukan siswa.

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan Cholifah Tur Rosidah tentang “Analisis Persiapan Guru Mengimplementasikan Asesmen Autetik Dalam Kurikulum Merdeka Belajar”. Pertama, penelitian dari Universitas Buana Surabaya yang ditulis oleh Cholifah Tur Rosidah, Pana Pramulia, dan Wahyu Susiloningsih. Penelitian ini menggunakan strategi induktif dengan metodologi kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan fakta dan informasi ilmiah berupa teori, metodologi, atau pendekatan yang telah terbentuk secara utuh yang telah diterbitkan dalam bentuk buku, jurnal, manuskrip, dan bentuk lainnya. Selain itu, wawancara dengan guru yang berpengalaman bekerja dengan kurikulum otonom ini

telah dilakukan untuk memvalidasi temuan penelitian.¹²

Perbedaan antara penelitian Cholifah Tur Rosidah dengan peneliti ialah Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu fokus penelitian yang berbeda mengenai implementasi dan problematika, kemudian objek penelitian yang berbeda yaitu penelitian terdahulu ini di suatu universitas, sedangkan penelitian ini di sekolah dasar.

2. Penelitian yang dilakukan Sabriadi dan Nurul Wakia tentang “Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi”. Penelitian terdahulu ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menerapkan proses pembelajaran tersier yang fleksibel sehingga dikembangkan lingkungan belajar yang mutakhir sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, memungkinkan mereka untuk menguasai berbagai ilmu yang penting untuk bergabung dengan dunia pendidikan tinggi. Sebagai hasil dari strategi ini, terdapat harapan yang tinggi terhadap iklim budaya di sekolah dan pengembangan sistem proses pembelajaran yang inovatif dan kreatif berdasarkan minat dan kebutuhan kontemporer.¹³

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu fokus penelitian yang berbeda dengan tema problematika dalam implementasi Kurikulum Merdeka. objek penelitian yang berbeda yaitu penelitian terdahulu di suatu universitas, sedangkan penelitian ini di sekolah dasar.

¹² Cholifah Tur Rosidah, “Analisis Persiapan Guru Mengimplementasikan Asesmen Autetik Dalam Kurikulum Merdeka Belajar,” t.t., <https://doi.org/doi.org/10.21009/JPD.012.08>.

¹³ Sabriadi HR dan Nurul Wakita, “Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi” 11, no. 2 (2021): 25–26, <https://jurnal.iain-bone.ac.id>.

3. Penelitian yang dilakukan Hardiyansah Miftakhuddin dan Kamil N. tentang "Implikasi Empat Modalitas Belajar Fleming Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. Sangkalemo", Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dalam prosedur penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk memecahkan masalah tersebut dengan menawarkan konsekuensi belajar modalitas bagi siswa. Temuan penelitian ini akan digunakan untuk mengembangkan rekomendasi yang sesuai dan mendasar untuk membantu guru dalam memahami bagaimana setiap siswa menyerap dan memproses informasi untuk mempelajari hal-hal baru.¹⁴

Persamaan dari penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode kualitatif dan mengenai penerapan kurikulum merdeka di sekolah dasar. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada lokasi yang digunakan untuk penelitian, kemudian tentang fokus penelitian terdahulu ini tentang implikasi empat modalitas belajar fleming pada penerapan kurikulum merdeka, yang berbeda dengan penelitian ini tentang problematika implementasi kurikulum merdeka.

G. Sistematika Penulisan

Pada Penelitian ini memiliki sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah yang menjelaskan tentang pentingnya fokus penelitian dan tujuan yang ingin dicapai

¹⁴ Hardiansyah Miftakhuddin dan Kamil N, "Implikasi Empat Modalitas Belajar Fleming Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar" 1, no. 2 (2022): 17, <https://e-journal.upr.ac.id>.

hingga signifikansi, definisi Istilah memuat rincian definisi dan pembatasan masalah penelitian, fokus penelitian mengenai permasalahan dalam latar belakang yang akan diteliti, tujuan penelitian berisi capaian yang akan diperoleh dalam penelitian hingga terjawabnya fokus penelitian, signifikansi penelitian yaitu kontribusi yang akan dihasilkan dari penelitian dalam bentuk skripsi, penelitian terdahulu memuat dan mengkaji hasil dari penelitian yang relevan, dan terakhir sistematika penulisan berisi uraian tentang tahap-tahap pembahasan yang dilakukan oleh peneliti.

BAB II: Kajian Teori dan Kerangka Pikir berisi uraian teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti, kerangka pikir memuat dasar pemikiran dari peneliti

BAB III: Metode Penelitian berisi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, waktu dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengelolaan dan penyajian data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV: Hasil dan pembahasan yang berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V: Penutup yang berisi tentang simpulan dan saran